

## Analisis Profit Maksimum Usaha Jasa Laundry di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda

Nico Adi Candra<sup>1</sup>, Rachmad Budi Suharto<sup>2✉</sup>, Diana Lestari<sup>3</sup>

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ Corresponding author: rachmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

### Article history

Received 2019-06-10 | Accepted 2019-10-10 | Published 2019-11-10

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profit maksimum usaha jasa laundry di Kecamatan Samarinda Utara dengan mengambil 25 sampel dari berbagai pengusaha laundry yang ada di Kecamatan Samarinda Utara.  $\pi = TR - TC$  dan  $MR = MC$  digunakan untuk mengetahui keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha laundry di Kecamatan Samarinda Utara memperoleh keuntungan tetapi belum memperoleh keuntungan yang maksimal. Maksimum tingkat Produksi ( $Q_{max}$ ) adalah 72.806 kilogram dari 25 sampel usaha laundry dapat memproduksi rata-rata sekitar 1056 kilo gram. Dan itu jumlah yang terlalu sedikit dari jumlah produksi ( $Q_{Max}$ ). Jumlah keuntungan maksimum ( $\pi$ ) adalah Rp. 206.733.219 dan keuntungan rata-rata dari 25 sampel diambil adalah Rp. 6.350.960, yang masih dibawah keuntungan yang maksimal. Hipotesis yang diajukan bahwa usaha jasa laundry di Kecamatan Samarinda Utara memberikan keuntungan maksimum yang ditolak karena  $Q_{Max} (72.806) \neq \bar{Q} (1056)$ .

**Kata Kunci:** Laba Maksimum; Jumlah Pendapatan; Biaya Total.

## Analisis Profit Maksimum Usaha Jasa Laundry di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda

### Abstract

*This study aims to determine the maximum profit of the laundry service business in North Samarinda District by taking 25 samples from various laundry entrepreneurs in North Samarinda District.  $\pi = TR - TC$  and  $MR = MC$  are used to determine maximum profits. The results of this study show that the laundry business in North Samarinda District has made a profit but has not made a maximum profit. The maximum production rate ( $Q_{max}$ ) is 72,806 kilograms from 25 samples of the laundry business can produce an average of around 1056 kilo grams. And that's too little amount of the production amount ( $Q_{Max}$ ). The maximum profit amount ( $\pi$ ) is Rp. 206,733,219 and the average profit from 25 samples taken is Rp. 6,350,960, which is still below the maximum profit. The hypothesis proposed that the laundry service business in North Samarinda District provides maximum profit is rejected because  $Q_{Max} (72,806) \neq \bar{Q} (1056)$ .*

**Keywords:** Maximum Profit; Total Income; Total Cost.

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



## 1. Pendahuluan

Di zaman serba modern dan instan ini, sebenarnya peluang usaha sangat lah banyak dan cukup menjanjikan bagi mereka yang rajin dan mau bekerja keras, dan tidak ada kata menyerah dalam menjalankan dunia wirausaha dimanapun juga meskipun secara finansial sangatlah terbatas dan besar tuntutan kemandirian yang matang. Dengan mengembangkan peluang usaha franchise seperti berwiralaba di bidang niaga dan jasa dewasa ini, sangatlah menjanjikan dan sangat menguntungkan. Betapa tidak, dari bisnis wiralaba yang akhir- akhir ini berkembang pesat ditanah air banyak sudah tercipta dan bermunculan pengusaha-pengusaha muda dan bahkan pengusaha pemula yang sukses dalam usahanya dan mampu membangun istana bisnisnya serta berperan aktif dalam meningkatkan taraf kehidupan dan roda perekonomian negeri ini.

Secara sederhana arti wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang berjiwa berani dalam mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahaan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan suatu hal yang biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula keuntungan yang dapat diraih tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan, inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Usaha kecil menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu pada jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk bangunan dan dan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut keputusan RI No. 99 tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah “kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas yang merupakan kegiatan kecil yang perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat”.

Berdasarkan paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa hadirnya usaha kecil menengah didalam kehidupan masyarakat merupakan sebagai penyelamat perekonomian masyarakat terutama pada masyarakat kalangan bawah. Hal ini terlihat pula ketika berdirinya usaha kecil menengah diberbagai wilayah mampu menyerap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran mulai berkurang.

Dewasa ini dengan semakin berkembangnya aktifitas kewirausahaan atau Entrepreneurship, memberikan dampak positif dengan lahirnya bermacam-macam jenis usaha. Pelaku usaha semakin kreatif dan inovatif dalam menawarkan produk barang dan jasa yang dihasilkan kepada konsumennya. Salah satu jenis usaha yang berkembang saat ini adalah jenis waralaba (franchising).

Wiralaba (franchising) merupakan kerja sama manajemen untuk menjalankan perusahaan cabang atau penyalur. Dalam kerja sama franchising, perusahaan induk (franchisor) memberikan bantuan manajemen secara berkesinambungan. Seluruh citra (goodwill). Pembuatan dan teknik pemasaran diberikan kepada perusahaan penyalur atau franchise (Mudjiarto, 2006: 106).

Usaha laundry adalah suatu usaha alternatif jenis usaha yang dapat dipilih dalam berwirausaha. Usaha laundry berkembang mulai tahun 1990-an, sejak adanya sistem franchise (waralaba) dari luar negeri. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul bisnis sejenis yang menggunakan waralaba lokal dan agency system yang dapat memeberikan layanan dengan harga terjangkau. Sehingga layanan yang semula hanya bisa dinikmati oleh masyarakat kalangan atas kini sudah bisa dinikmati juga oleh kalangan menengah kebawah. Disinilah terciptanya kombinasi anatara layanan murah dan layanan cuci setrika yang sekarang dikenal sebagai laundry yaitu usaha cuci setrika.

Bisnis laundry adalah bisnis jasa kepercayaan, untuk memperoleh kepercayaan konsumen dibutuhkan kualitas hasil kerja yang handal, teruji dan terukur. Perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat juga masyarakat juga ikut menyokong tumbuhnya

bisnis laundry ini. Yang pasti peluang pasarnya masih sangat besar untuk diperebutkan (Sapriyadi, 2009: 17).

Dari Haryo Handoko Bagus (2009) mengemukakan bahwa aktivitas dan kesibukan dalam bekerja yang banyak dijumpai diwilayah perkotaan sering kali menyebabkan para warga kota yang umumnya berprofesi sebagai karyawan, pegawai, mahasiswa, maupun pelajar yang tinggal ditempat kost sering tidak memiliki waktu untuk melakukan aktivitas seperti memasak dan mencuci. Saat pulang kerja atau pulang kuliah, sering kali tubuh sudah terasa lelah untuk mencuci pakaian kotor.

## 2. Metode

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usaha jasa laundry di Kecamatan Samarinda Utara:

Untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan Usaha Laundry digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\Pi$  = Profit (Keuntungan)

TR = Total Revenue/penerimaan yang diperoleh usaha laundry (Rp/Bulan)

TC = Total Cost/biaya yang dikeluarkan usaha jasa laundry (Rp/Bulan)

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = p \cdot Q$$

Dimana:

TR = Total Permintaan (Total ravanue)

P = Harga laundry (Per Kg)

Q = Jumlah Laundry (Per Kg)

Untuk menghintung biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha laundry, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana:

TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost (Total pembiayaan)

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Tidak Tetap)

Profit atau keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha laundry dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = (Pq \cdot Q) - (TVC + TFC)$$

Keuntungan maksimal dicapai dengan syarat turunan pertama dari persamaan diatas sama dengan nol.

$$d\pi/dQ = dTR/dQ - dTC/dQ$$

$$0 = MR - MC$$

Keterangan:

d $\pi$  = Laba Maksimum

MR = Marginal Revenue atau turunan pertama dari TR (dTR/dQ)

MC = Marginal Cost atau turunan pertama dari TC (dTC/dQ)

Menurut Nicholson (2001), untuk memperoleh laba yang paling maksimum, akan memilih tingkat output pada saat penerimaan marginal (Marginal Revenue = MR) Sama dengan biaya marginal (Marginal Cost = MC)  $MR = dR/dQ = dC/dQ = MC$

Data yang diperoleh dari responden dikumpulkan dan selanjut nya ditabulasikan secara sistematis dan kemudian di sajikan dalam bentuk tabel. Teknik analisis yang digunakan untuk memperoleh pendapatan usaha dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Teknik analisis statistik

Menghitung rata-rata pendapatan usaha laundry. Menurut Sudjana (2005:67) menghitung rata-rata dapat menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

dimana:

$\bar{x}$  = Rata-rata pendapatan perusahaan laundry

$\sum x_i$  = Total rata-rata pendapatan usaha laundry

$n$  = Jumlah usaha laundry

### Teknik analisis non statistik

Menghitung besar laba dari pendapatan usaha laundry. Menurut Bagus Haryo Handoko (2009) menghitung laba dapat digunakan rumus:

Keuntungan = Total penerimaan – Total biaya operasional

### 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Coefficients Table**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3272826,900	1194614,216		2,740	,012
Q	321,058	1359,800	,065	,236	,816
Q2	,039	,414	,026	,093	,926

a. ependent Variable: TC

Dari Coefficients Table diketahui konstanta dan koefisien sebagai berikut:

$$\text{Constant} = 3272826,900$$

$$Q = 321,058$$

$$Q2 = 0,039$$

Konstanta dan koefisien dimasukkan kedalam bentuk fungsi biaya total kuadrat:

$$TC = a + bQ + cQ^2$$

Dari hasil tabel Coeficiens tabel yang nilai konstanta dan koefisien dimasukkan kedalam bentuk fungsi biaya total kuadrat,  $TC=3272826,900+321,058Q+0,039Q^2$ .

Maka selanjutnya penulis akan melakukan lanjutan analisis lebih lanjut sebagai berikut:

$$\text{Fungsi TC} = 3272826,900+321,058Q+0,039Q^2$$

$$MC = dTC/dQ = 321,058 + 0,078Q$$

$$MR = dTR/dQ = 6000$$

$$TR = P \cdot Q = 6000Q$$

$$MR = dTR/Dq = 6000$$

Profit maksimum akan tercapai pada saat  $MR = MC$

$$6000 = 321,058 + 0,078Q$$

$$6000 - 321,058 = 0,078Q$$

$$5678,942 = 0,078Q$$

$$Q = 5678,942 / 0,078Q = 72.802,9487$$

$$Q = 72.806,9487 \text{ Atau } 72.806 \text{ Kg}$$

Jadi tingkat produksi maksimum terjadi pada saat ( $Q_{max}$ ) sebesar 72.802 Kg

Menentukan besarnya keuntungan,  $\pi = TR - TC$

$$\pi = 6000Q - (3272826,900 + 321,058Q + 0,039Q^2)$$

$$\pi = 6000Q - 3272826,900 + 321,058Q - 0,039Q^2$$

$$\pi = 5678,942Q - 0,039Q^2 - 3272826,9$$

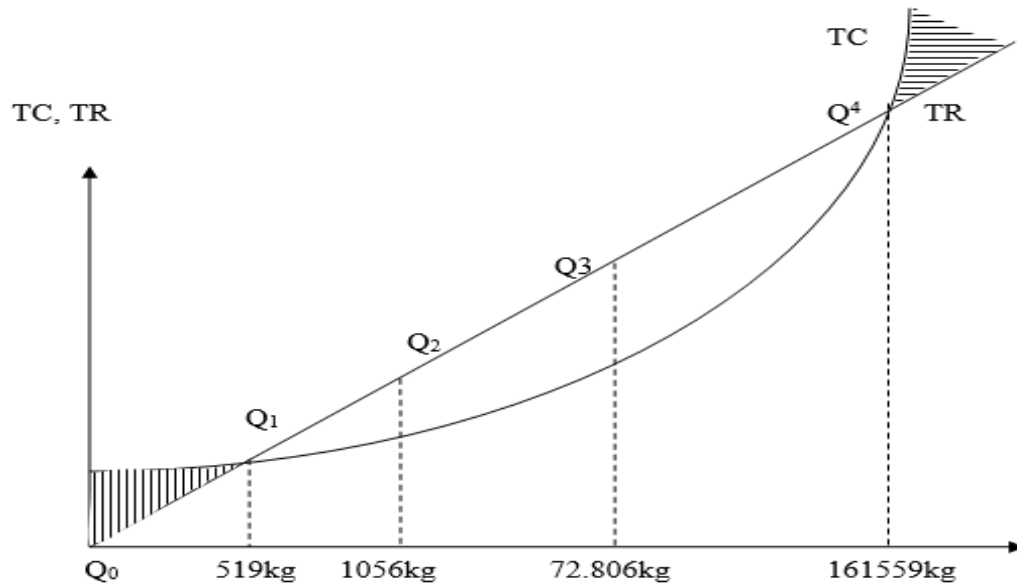
$$\pi = 5678,942(72806) - 0,039(72806)^2$$

$$= 413.461.051 - 206.727.832$$

$$= 206.733.219$$

Dari hasil perhitungan  $TR - TC$  maka didapatkan jumlah profit maksimum adalah sebesar Rp. 206.733.219

Hubungan keuntungan maksimum usaha jasa laundry dengan tingkat produksi dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Kurva Hubungan Keuntungan Maksimum Usaha Jasa Laundry dengan Tingkat Produksi**

Berdasarkan gambar kurva tersebut memperlihatkan fungsi biaya dan penerimaan (TC dan TR). Jika hanya memproduksi sedikit Output, biaya (TC) yang akan dikeluarkan lebih besar dari penerimaan (TR). Semakin banyak memproduksi maka jarak antara biaya dengan penerimaan akan makin kecil dan jika terus bertambah maka akan memperoleh keuntungan, sebab  $TR > TC$  kurva tersebut menunjukkan bahwa keuntungan akan mulai diperoleh apabila memproduksi melewati titik kembali modal Break Event Point yaitu titik  $Q_1$  dengan tingkat produksi sebesar 519 Kilogram laundry dan akan berakhir pada sampai titik  $Q_4$  yang dimana tingkat produksi sebesar 161559kilogram Laundry, jika memproduksi dibawah dari 519 kilogram laundry dan diatas dari 161559 kilogram laundry yang berada pada daerah yang diarsir, maka TC lebih tinggi dari pada TR sehingga akan mengalami kerugian. Pada titik  $Q_2$  tingkat produksi sebesar 1056 Kilogram Laundry yang merupakan rata-rata produksi Usaha Jasa Laundry, rata-rata keuntungan yang diperoleh pengusaha Laundry Rp 2.695.360. keuntungan maksimum tercapai pada titik  $Q_3$  yaitu sebesar 72.806 kilogram Laundry dengan keuntungan sebesar Rp. 206.733.219. bila produksi ditambah melewati titik produksi maksimum, keuntungan yang diterima bukannya bertambah, melainkan akan berkurang karena biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan 1 unit tambahan lebih besar dari pada penerimaan yang didapat pada 1 unit ekstra tersebut.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usaha laundry kini menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari manusia, dimana orang sudah tidak perlu lagi mencuci sendiri, usaha jasa pencucian lah tempatnya atau Laundry sekarang ini sudah bisa dengan mencuci dilaundry kita bisa menghemat waktu, dan tenaga, sehingga kita dapat mengerjakan pekerjaan yang lain.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah responden yang diteliti sebanyak 25 responden usaha laundry yang ada di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Dari 25 responden di dapatkan informasi bahwa jumlah total biaya selama satu bulan Usaha Laundry adalah sebesar Rp. 91.390.000 dengan rata-rata Sebesar Rp. 3.655.600 per responden dan jumlah pendapatan total yang diperoleh selama satu bulan adalah sebesar Rp. 158.774.000 dengan rata-rata per responden adalah sebesar Rp. 6.350.960. laba dapat diketahui dari selisih pendapatan dan total biaya selama satu bulan. Jumlah laba

yang diperoleh 25 pengusaha laundry di Kecamatan Samarinda Utara adalah sebesar Rp. 77.400.00 dengan laba rata-rata adalah sebesar Rp 3.096.000.

Hasil perhitungan laba (profit maksimum) menunjukkan bahwa (Q) Maksimum pada tingkat produksi 72.806, kilo gram dengan profit maksimum Rp. 206.733.219. berdasarkan jumlah (Q) yang dihasilkan kemudian di rata-rata sehingga jumlah rata-rata (Q) yang di hasilkan adalah sebesar 1056 per Usaha Laundry atau per responden. Sedangkan dari rata-rata laba yang di peroleh adalah sebesar Rp. 6,350.960. Karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel maka jumlah produksi yang di rata-rata menggunakan teknik statistik dapat mewakili jumlah produksi ke 25 responden.

Kriteria menerima hipotesis apabila:

H1 jika  $Q_{Max} = \bar{Q}$  Maka hipotesis diterima

H0 jika  $Q_{Max} \neq \bar{Q}$  Maka hipotesis ditolak

Karena  $Q_{Max} (72.806) \neq \bar{Q} (1056)$  maka H0 ditolak dan menerima H1. Maka hipotesis Usaha Laundry di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Memncapai Keuntungan yang Maksimum, ditolak.

Kriteria menerima hipotesis apabila  $Q_{Max} = \bar{Q}$  hipotesis diterima dan  $\bar{Q}_{Max} \neq \bar{Q}$  maka hipotesis ditolak.

Menurut Walter Nicholson memilih nilai Q (produksi) yang memberikan keuntungan yang paling maksimum adalah apabila darivatif atau turunan pertama dari persamaan keuntungan ( $\pi$ ) terhadap Q (produksi) sama dengan nol, yaitu:

$$\frac{d\pi}{dQ} = 0 \dots\dots\dots(\text{Walter Nicholson, 1991})$$

$$\frac{d\pi}{dQ} = \frac{dTR}{dQ} - \frac{dTC}{dQ} = 0$$

$$\frac{dTR}{dQ} = \frac{dTC}{dQ}$$

Atau

$$MR = MC$$

Dengan demikian, akan diperoleh keuntungan yang maksimum bila berproduksi pada tingkat output dimana MR=MC. Untuk mempermudah dan mempercepat proses analisis, digunakan system komputer dengan menggunakan program SPSS 21.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Usaha Laundry di Kecamatan samarinda Utara Kota samarinda memberikan laba maksimum memberikan keuntungan tetapi belum mencapai pada tingkat produksi sebanyak 72.806 Kilogram, sedangkan rata-rata cuci pada Usaha Laundry di Kecamatan Samarinda Utara dari 25 responden adalah sebesar 1056 Kilogram. Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat jauh untuk memperoleh 71,750 kilogram, sedangkan untuk per usaha laundry harus mencapai produksi 2,870 kilogram sehingga mencapai (Q Max).

#### Daftar Pustaka

Anonim, Kalimantan Timur Dalam Angka, Badan Pusat Statistik  
Amelia, Lia, 2007, Ekonomi Internasional. Graha Ilmu, Yogyakarta  
Arief Sritua Dr.1998,Pembangunanisme dan Ekonomi Indonesia,Bandung  
Arsyad, Lincolin, 2002, Ekonomi Pembangunan, Edisi Ke 4, Cetakan Ke 2, Yogyakarta.  
Boediono. (2001). Ekonomi Moneter. Yogyakarta: BPFE  
Budiono, Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi 1. Bpfe. Jogjakarta, 1994)  
Deddy Rustiono "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Di Jawa Tengah", Magister Ilmu Ekonomi & studi pembangunan. Universitas diPenogoro Semarang,2008  
Djojohaikusumo Soemitro, (1995), ekonomi Pembangunan, PT. Pembangunan Jakarta.  
Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Analisis Profit Maksimum Usaha Jasa Laundry di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda  
Nico Adi Candra, Rachmad Budi Suharto, Diana Lestari

Gorman, Tom. 2009. The Complete Ideal's Guides Economics. Penerbit Prenada : Jakarta

Harfi Widyaanto "Pengaruh PMDN dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (1998-2008)". Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi . Universitas Negeri Malang,2010

Jhingan, ML. 2007. Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Penerjemah: D. Guritno. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Lubis Fahmi Ismail, "Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi :kasus Indonesia"

M.Ade Khairul Rizki,Muardi dan Aziza Septian "Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia"

Priyanto Dedi "Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali